BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, tanpa disadari manusia cenderung menganut gaya hidup modern. Gaya hidup seperti inilah yang membuat manusia sangat menyukai hal-hal yang instan yang mengakibatkan mereka cenderung malas beraktivitas fisik dan sering mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan lemak dan natrium yang tinggi. Selain itu, gaya hidup modern tidak jarang membuat manusia tertekan dengan segala rutinitas harian sehingga dapat menimbulkan stres, kebiasaan merokok, serta kebiasaan mengonsumsi alkohol dan kafein yang berlebihan. Hal-hal tersebut tentu dapat memicu timbulnya berbagai macam penyakit, termasuk hipertensi atau tekanan darah tinggi.

Hipertensi atau yang biasa dikenal dengan istilah tekanan darah tinggi merujuk pada peningkatan tekanan yang konsisten dalam pembuluh darah arteri, dengan tekanan sistolik >130 mmHg dan tekanan diastolik >80 mmHg. Kondisi ini merupakan gangguan pada pembuluh darah yang menghambat aliran oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang memerlukan kewaspadaan, karena seringkali tidak menunjukkan gejala yang spesifik atau bahkan tidak menimbulkan gejala sama sekali pada penderitanya. Oleh karena itu, sering disebut sebagai *silent killer* karena banyak orang yang tidak menyadari bahwa mereka mengidap hipertensi sebelum menjalani pemeriksaan tekanan darah. Kondisi ini menjadi penyebab utama keterlambatan penanganan pada pasien yang menderita hipertensi (Mufatihatul dkk, 2024).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 972 juta individu atau sekitar 26,496 populasi dunia menderita hipertensi. Data tersebut juga menunjukkan bahwa angka ini mungkin meningkat menjadi 29,249 pada tahun 2025. Dari jumlah tersebut, sekitar 333 juta orang berasal dari negara-negara maju, sementara 639 juta sisanya berasal dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Hingga kini, hipertensi masih menjadi tantangan besar bagi pembangunan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥18 tahun sebesar 34,1%, dengan hasil 1 pada umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), dan umur 55-64 tahun (55,2%).

Prevalensi hipertensi di Provinsi Gorontalo berdasarkan laporan Provinsi Gorontalo tahun 2018 mencapai 29,6% dan menempati peringkat ke-20 dari seluruh Provinsi diIndonesia (Kemenkes RI, 2018). Hipertensi di Kabupaten Gorontalo menunjukkan angka kejadian yang tinggi. Kabupaten Gorontalo di tahun 2018 menempati

urutan ke dua penderita hipertensi terbanyak di Provinsi Gorontalo dengan prevalensi hipertensi sebesar 31,4%. Sementara data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo menunjukkan jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Gorontalo tahun 2018 sebanyak 15.583 jiwa, sementara di tahun 2024 (Januari-Agustus) mencapai 16.753 jiwa.

Pengobatan terhadap hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan farmakologis pada hipertensi biasanya melibatkan berbagai obat antihipertensi seperti diuritik, simpatik, betablocker dan vasodilator, Sedangkan pengobatan nonfarmakologis yang dapat dilakukan yaitu terapi pengobatan herbal menggunakan bahan alami yang manfaatnya tidak kalah dengan obat kimia, salah satunya adalah daun kemangi. Tanaman kemangi merupakan tanaman yang mudah dijumpai dikebun, pekarangan dan persawahan. Daun kemangi banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, terutama sebagai obat herbal untuk menurunkan tekanan darah. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Ainurrafiq et al., (2019) tentang uji fitokimia diperoleh hasil bahwa daun kemangi mengandung senyawa eugenol, flavonoid, dan magnesium yang membuat daun kemangi memiliki fungsi antioksidan untuk melebarkan pembuluh darah dan melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat menurunkan tekanan darah.

Menurut Sari,A, dkk (2022) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa daun kemangi dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan rerata tekanan darah kelompok intervensi sebelum perlakuan (pre-test) adalah 158,67/94,67 mmHg dan setelah perlakuan (post-test) adalah 125,33/82,67 mmHg. Hal ini menunjukkan bahwa daun kemangi efektif untuk menurunkan tekanan darah. Hal ini sesuai yang diterangkan dalam QS. al-Shu'ara ayat 7

اَوَلَمْ يَرَوْا اِلَى الْاَرْضِ كَمْ اَنْۢبَتْنَا فِيْهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيْمٍ ﴿٢٦﴾

Artinya : "Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam pasangan (tumbuh-tumbuhan) yang baik?". (Q.S. al-Shu'ara' [26]: 7)

Dengan demikian ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah menciptakan tumbuhan yang memiiki khasiat yang luar biasa untuk kehidupan. Karena itu ayat ini dimulai dengan pertanyaan apakah mereka tidak melihat, pertanyaan yang mengandung unsur keheranan terhadap mereka yang tidak memfungsikan matanya untuk melihat bukti yang sangat jelas itu. Tumbuhan yang baik paling tidak adalah subur dan bermanfaat. Hipertensi merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berpotensi mempengaruhi kualitas hidup penduduk, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa karena penduduk merupakan aset penting dalam

pembangunan. WHO menetapkan target agar setiap negara dapat menurunkan angka prevalensi hipertensi menjadi 25 persen dari angka prevalensi nasional masing-masing negara, termasuk di Indonesia.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 3 September 2024 di Puskesmas Dungaliyo Kabupaten Gorontalo diperoleh jumlah penderita hipertensi di tahun 2023 sebanyak 386 jiwa, sementara di tahun 2024 (Januari-September) mencapai 305 jiwa. Penyumbang hipertensi terbanyak di Puskesmas Dungaliyo tahun 2024 berdasarkan hasil pendataan adalah Desa Pilolalenga sebesar 114 jiwa. Hasil wawancara dengan salah satu petugas di Puskesmas Dungaliyo mengatakan bahwa sebagian besar lansia penderita hipertensi mengkonsumsi obat anti hipertensi tetapi tidak setiap hari. Mereka mengkonsumsinya jika mengalami gejala hipertensi. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah hipertensi diantaranya dengan menjaring lanjut usia melalui pelaksanaan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM) dan posyandu lansia. Selain itu Puskesmas juga menganjurkan kepada lansia untuk mengkonsumsi tanaman herbal sebagai pengobatan non farmakologi yang dapat menurunkan tekanan darah serta melakukan penyuluhan kesehatan baik di rapat-rapat Desa, POSBINDU PTM, dan di Posyandu Lansia.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 September 2024 pada 10 penderita hipertensi di Desa Pilolalenga Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo menunjukkan 8 dari 10 penderita hipertensi belum mengetahui tentang manfaat daun kemangi terhadap penurunan tekanan darah, mereka mengatakan hanya mengkonsumsi obat antihipertensi setiap mengalami gejala hipertensi, mereka mengatakan tidak tahu ternyata hipertensi dapat dikontrol dengan mengkonsumsi rebusan daun kemangi secara teratur.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang " Pengaruh pemberian rebusan daun kemangi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Pilolalenga".

1.2. Identifikasi Masalah

1. Ada beberapa masyarakat yang tidak mengetahui khasiat daun kemangi terhadap penurunan tekanan darah
2. Masayarakat tidak tahu ternyata hipertensi dapat dikontrol dengan obat antihipertensi dan dibarengi dengan mengkonsumsi obat herbal yang teratur dan sesuai dosis

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tekanan darah lansia penderita hipertensi di Desa Pilolalenga sebelum diberikan rebusan daun kemangi ?
2. Bagaimana tekanan darah lansia penderita hipertensi di Desa Pilolalenga setelah

diberikan rebusan daun kemangi?

3. Apakah ada pengaruh pemberian rebusan daun kemangi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Pilolalalenga ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun kemangi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Pilolalenga

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah lansia penderita hipertensi di Desa Pilolalenga sebelum diberikan rebusan daun kemangi
2. Mengidentifikasi tekanan darah lansia penderita hipertensi di Desa Pilolalenga sesudah diberikan rebusan daun kemangi
3. Menganalisis pengaruh pemberian rebusan daun kemangi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Pilolalenga

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta sebagai referensi dan bahan pembanding bagi peneliti. Selanjutnya, dapat dijadikan juga sebagai referensi ilmiah tentang pengaruh pemberian rebusan daun kemangi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan tentang manfaat rebusan daun kemangi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi

2. Untuk Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masyarakat tentang obat-obatan herbal yang dapat dikonsumsi untuk menurunkan tekanan darah

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai pengetahuan dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai obat-obatan herbal seperti mencoba meneliti tanaman lainnya selain daun kemangi yang dapat menurunkan tekanan darah.